

IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Agus Kurnia¹

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

laguskurnia@unram.ac.id

Abstrak

Belajar khususnya mempelajari al-Qur'an, adalah kewajiban bagi setiap muslim. Kondisi anak-anak muslim pada usia dini di perkotaan khususnya di Kota Bandung usia 6 hingga 13 tahun disinyalir hampir 80% belum mampu membaca Alquran. Oleh sebab itu, SMP Al-Hadi merasa berkewajiban untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mewajibkan seluruh siswanya untuk belajar membaca dan menulis Quran melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal yaitu Baca Tulis Qur'an atau BTQ. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran, digunakanlah Metode Al-Hidayah yang disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran Baca Tulis Qur'an di sekolah. Penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptik Analitik berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan tes yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi diimplementasikan dengan menggunakan pola klasikal, individual dan *cooperative learning*. Hambatannya adalah kurangnya modul pembelajaran dan belum dikuasainya konsep pembelajaran metode al-hidayah tersebut. Sedangkan keunggulannya terlihat pada ringkasnya materi dan latihan yang ada sehingga memudahkan siswa mencapai kompetensi dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditunjukkan dari banyaknya siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Implementasi; Baca Tulis; Al-Qur'an; Metode; al-hidayah; Pembelajaran;

Abstract

Learning, especially studying Koran, is obligatory for every Muslims. the condition of Muslim children at early age in urban areas especially in Bandung age 6 to 13 years allegedly almost 80% have not been able to read the Koran, therefore Al-Hadi Middle School (SMP) feels obliged to overcome these problems by requiring all students to learn read and write the Koran through Local Subject that is read and write the Koran. To achieve the effectiveness of learning, Al-Hidayah Method is used which is adjusted to the conditions and objectives of learning Read and Write Koran in school. The research used is Analytic Descriptive Method based on observation result, in-depth interview and test conducted. The result of this research shows Al-Hidayah method in Al-Hadi middle school implemented by using classical pattern, individual and cooperative

learning. The obstacle is the lack of learning modules and not yet mastered the concept of learning the method of al-hidayah. While the superiority seen in the shortness of existing materials and exercises that enable students to achieve basic competence in reading and write Koran is shown from the number of students who can achieve the basic competencies that have been set.

Keywords: Implementation; Read and Write; the Koran; Method; al-hidayah; Learning;

PENDAHULUAN

Pembelajaran Baca Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui nabi Muhammad saw yaitu:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq : 1-5).

Hasan Al-Bana berpendapat bahwa Membaca al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah adalah kewajiban pertama bagi umat Islam (Bayu, 2012). Kewajiban utama ini ternyata banyak dilalaikan oleh umat Islam khususnya remaja muslim, sehingga mayoritas remaja muslim pada saat ini khususnya di sekolah menengah pertama Al-Hadi memiliki kesulitan membaca al-Qur'an, padahal seharusnya kemampuan membaca al-Qur'an sudah harus dimiliki seiring dengan kemampuan mereka dalam membaca teks lainnya seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, dsb.

Menurut (Ayat, 2011) Kemampuan membaca al-Qur'an ini sangat penting dikuasai oleh setiap umat Islam, karena selain al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam, bacaan-bacaan al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek psikologis dan fisiologis manusia.

Dalam penelitiannya yang dilakukan sebanyak 210 kali, 65 % responden yang mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan tartil mendapatkan ketenangan, dan hanya 35 % responden yang mendapatkan ketenangan ketika ia mendengarkan bacaan arab yang bukan al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang disampaikan oleh Konfrensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 bahwa al-Qur'an terbukti 97 % mampu mendatangkan ketenangan bagi mereka yang mendengarkannya. (Prima, t.thn.)

Kemampuan membaca al-Qur'an ini bisa menjadi sebuah indikator bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diterima oleh remaja muslim pada saat sekarang ini mulai berkurang, entah itu karena mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakatnya, kurangnya jam pelajaran agama di sekolah khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an juga motivasi remaja yang kurang dalam mempelajari agama mereka sendiri khususnya membaca al-Qur'an.

Sekda Kota Bandung Edi Siswadi menyatakan bahwa kondisi anak-anak muslim pada usia dini di perkotaan khususnya di Kota Bandung usia 6 hingga 13 tahun disinyalir hampir 80% belum mampu membaca al-Qur'an (Raharjo, 2011). Oleh karena itu, perlu adanya program yang praktis, sistematis, dan simultan untuk melakukan terobosan dalam baca tulis al-Qur'an serta pengamalannya di lingkungan sekolah mulai tingkat dasar dan pemahamannya di tingkat sekolah menengah (Agus Kurnia, 2012). Tentunya dengan suatu metode yang paling efektif agar para siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik setelah ia menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama.

Penguasaan membaca bacaan al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan penguasaan menulis al-Qur'an karena keduanya adalah hal yang penting dalam menjaga al-Qur'an ini bisa dipahami dan dipelajari, karena ketika penulisan al-Qur'an itu salah maka artinya pun akan menjadi salah, seperti

halnya ketika salah dalam membaca huruf al-Qur'an maka dapat menjadikan arti yang salah pula. Hampir sebagian besar siswa yang bisa membaca al-Qur'an pada kenyataannya belum bisa menuliskan al-Qur'annya dengan benar sehingga diperlukan juga pembelajaran yang memadukan dua kompetensi tersebut dalam satu pembelajaran.

SMP Al-Hadi yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Islam H. Dull adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang merasa berkewajiban untuk mengatasi permasalahan baca tulis al-Qur'an yang semakin mengkhawatirkan ini, oleh sebab itu maka di sekolah ini ditetapkan sebuah mata pelajaran khusus yang masuk pada kurikulum muatan lokal yang mempelajari khusus tentang Baca Tulis al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya dirasakan belum efektif sehingga terlihat dari masih banyak para siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar. Sehingga perlu adanya penerapan metode yang bisa mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis tersebut. Karena itu, Guru BTQ SMP Al-Hadi mencoba untuk mengimplementasikan Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Metode Al-Hidayah adalah suatu metode baca al-Qur'an yang dikembangkan dan dirancang agar orang-orang bisa membaca al-Qur'an dengan baik secara mandiri dan dengan waktu yang sesingkat mungkin, dan karena metode asalnya hanya sebagai metode untuk memudahkan membaca al-Qur'an maka guru BTQ di SMP Al-Hadi mencoba untuk mengembangkannya sehingga metode tersebut bisa juga melatih kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an agar kompetensi siswa untuk membaca dan menulis al-Qur'an bisa tercapai.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasian Metode Al-Hidayah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Al-Hadi Kota Bandung, mulai dari model atau pola yang digunakan dan implementasinya, faktor model atau pola pembelajaran dengan implementasinya, kendala yang dihadapi agar guru bisa memperbaiki

dan terus mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dan efisien, serta analisis keunggulan dan keberhasilan metode pembelajaran tersebut agar metode tersebut layak digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan bisa diimplementasikan serta dikembangkan juga di sekolah-sekolah yang memiliki Muatan Lokal yang sama yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pola atau model yang digunakan dan Implementasi Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi Bandung? Apa Hambatan dari Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi Bandung? dan apa Keunggulan dari Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi Bandung?

LANDASAN TEORI

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan" (Usman, 2002). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Implementasi berarti Pelaksanaan atau penerapan (KBBI, 2008). Sehingga bisa kita simpulkan bahwa implementasi dalam penelitian ini adalah aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pencapaian kompetensi Baca Tulis Qur'an di SMP Al-Hadi dengan menggunakan metode al-hidayah, meliputi Model Pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan juga analisis kelebihan dan kekurangan metode tersebut sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Menurut Sujana, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan mengajar (Sujana, 2001). Robbin menambahkan bahwa pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Robbins, 2012). Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Sardiman, 2004, hal. 49).

b. Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an sebagaimana disampaikan oleh Zakiah Darajat ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Menurutnya Pengajian atau pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran al-Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam karena mereka ingin dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.

Isi pengajaran al-Qur'an meliputi :

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf *alif* sampai *ya'*.

- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu *Makhraj*.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu *Qiraat* dan Ilmu *Nagham*.
- 6) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah (Darajat, 2008, hal. 89).

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. (Wikipedia, 2012). Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, Metode (*method*) adalah cara yang umum untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik atau mempraktekkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Metode juga diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Basromi).

Penerapan metode belajar dan mengajar itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Untuk pendekatan klasikal : metode bermain, bercerita dan bernyanyi (B-3), demonstrasi dan tanya jawab.

- 2) Untuk pendekatan individual : metode latihan, penugasan asistensi, demonstrasi dan tanya jawab (Karim, 1996).

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Metode *Hattaiyyah* di Riau, Metode *Al-Barqi* di Surabaya, Metode *Qira'ati* di Semarang, Metode *Iqra'* di Yogyakarta, Metode *Al-Banjari* di Banjarmasin, Metode SAS di Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode *Muhafakah* (metode yang digunakan untuk pengajaran al-Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode *Muqoronah* (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode *wasilah* (Metode urai baca dengan alat peraga), Metode *saufiyah* (dengan cara *gestalt*), Metode *tarqidiyah*, Metode *jam'iyah* (metode campuran), Metode *an-Nur*, Metode *El-Fath*, Metode 15 jam belajar al-Qur'an, dan Metode *A Ba Ta Tsa* (Abdillah, 1996).

4. Metode Menulis Al-Qur'an

Salah satu metode menulis al-Qur'an adalah dengan cara imla'. Menurut Mahmud Ma'ruf (1985:157) Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisi nya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak (Imla'i) adalah kategory menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu Kecakapan mengamati, Kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Abdullah, 2015).

Mengutip dari (pakcosma, 2015) bahwa Ada 4 (empat) macam jenis imlak yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- a. *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- b. *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. *Imla' mandhur* diterapkan dikelas menengah.
- c. *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode ke dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
- d. *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.

Dalam implementasinya, bentuk imlak yang digunakan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di SMP Al-Hadi adalah dengan menggunakan *imla' mandhur*, imla dengan melihat lafadz al-Qur'an yang disediakan dalam modul, kemudian siswa menuliskan secara lafadz bunyinya atau transliterasi yang dimodifikasi sesuai dengan pengucapan hurufnya atau panjangnya agar mudah dipahami oleh

anak-anak seusia remaja atau sekolah menengah pertama, seperti hukum mad ditulis dengan aa, ii, uu untuk menjelaskan bahwa harakat tersebut memiliki dua harakat.

5. Metode Al-Hidayah

Metode Al-Hidayah adalah Metode yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca al-Qur'an. Melalui metode ini, pembaca akan terasa dibimbing dan dituntun ketika mempelajari huruf-huruf al-Qur'an beserta hukum tajwid dan pengucapannya (Nur, 2010). Metode yang fokus dalam penguasaan membaca al-Qur'an ini selanjutnya dikembangkan oleh pengajar BTQ di SMP Al-Hadi sehingga memungkinkan bisa melatih para siswa dalam kompetensi menulis al-Qur'an juga.

Materi yang digunakan dalam Metode Al-Hidayah ini memiliki tahapan-tahapan tertentu dan dibagi kedalam beberapa bab atau tingkatan materi, yaitu, Pengenalan Dasar Huruf Al-Qur'an (Huruf-Huruf *Hijaiyah*); Harakat; Huruf Sambung; Sukun dan *Tasydid*; Mad Asli, Tanwin; *Alif Lam*; *Qolqalah*; *Makhorijul* Huruf dan Olah *Makhroj*; Ilmu Tajwid dan Olah Tajwid; Hukum *Mad* (Bacaan Panjang)

METODE

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deksriptif analitik yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian pembelajaran al-Qur'an di SMP Al-Hadi dengan Metode Al-Hidayah ini berlangsung dan menyajikan apa adanya (Team, 2012). Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini

tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Sukmadinata, 2006)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010, hal. 194).

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari guru-guru BTQ yang mengajar di SMP Al-Hadi. Dalam hal ini Peneliti mewawancarai informan berkali-kali dengan menggunakan pedoman wawancara di lokasi penelitian sehingga peneliti mengetahui bagaimana Implementasi Metode tersebut serta hambatan dan keunggulannya

b. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara membuat catatan-catatan kejadian dan memotret pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peneliti bisa menggali fenomena yang terjadi.

c. Observasi

Menurut M. Burhan Bungin, Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi Partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan (Bungin, 2010, hal. 116).

Observasi ini dilakukan untuk menemukan fenomena-fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berada dalam aktivitas objek pengamatan selama pembelajaran baca al-Qur'an berlangsung.

3. Analisis Data

Dengan teknik analisis data ini, diharapkan hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan akhir yang valid. Analisis data pada penelitian ini sendiri akan dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian efektivitas baca al-Qur'an melalui Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi ini akan disusun dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting yang diteliti sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sedemikian banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit untuk mengambil kesimpulan. Melalui penyajian data ini diharapkan data-data penelitian tentang efektivitas pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi yang telah direduksi bisa terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Data yang sudah dipolakan melalui tahap sebelumnya kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik *verification*. Data-data yang telah didapat diverifikasi sehingga didapatkan data-data yang lebih valid.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap dan setelah diteliti menjadi jelas, sehingga pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan penelitian efektivitas baca al-Qur'an melalui Metode Al-Hidayah ini bisa terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi dilaksanakan setiap pembelajaran al-Qur'an, khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang berlangsung 2 jam pelajaran tiap minggu dengan alokasi waktu 45 Menit perjam, sehingga total pembelajaran dalam seminggu adalah 90 menit. Hasil yang terlihat dari implementasi Al-Hidayah di SMP Al-Hadi tersebut diantaranya yaitu

1. Pola dan Penerapan Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran

Dari penelitian tersebut peneliti menemukan adanya pola pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebagai berikut:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal terlihat dari guru mengajarkan suatu konsep yang telah direncanakan sebelumnya dalam RPP ke seluruh siswa-siswi yang ada dikelas tersebut, guru menjelaskan dari mulai tujuan pembelajaran, mengajarkan materi pelajaran, mendemonstrasikan pengucapan huruf atau hukum tajwid yang benar, dan memberikan evaluasi umum pada akhir pembelajaran.

b. Bimbingan Individual

Sebagaimana metode ini digunakan pertama kali oleh Subhan Nur, yaitu dengan bimbingan individual maka di SMP Al-Hadipun metode ini dilaksanakan dengan menggunakan metode individual. Pola tersebut terlihat dari setelah guru selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan konsep yang akan dipraktikkan oleh para siswa kemudian guru membimbing secara individu dengan cara membimbing tiap siswa untuk mengevaluasi kemampuan pembacaan Al-Qur'an atau konsep yang telah diajarkan.

c. *Cooperative Learning*

Pola yang selanjutnya terlihat diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah pola *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk membangun kerjasama antar siswa-siswi dalam pengembangan keterampilannya khususnya dalam membaca al-Qur'an. Pola tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas yang dilakukan oleh guru setelah guru mengevaluasi sebelumnya kemampuan siswa-

siswi dalam membaca al-Qur'an, setelah guru mendapatkan hasil kemampuan siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an tersebut, guru mengkategorikan siswa kedalam dua kategori, yaitu kategori lancar dan kategori belum lancar. Kemudian guru menginstruksikan dan memotivasi kedua tersebut untuk belajar bersama, grup kategori lancar membimbing grup kategori kurang lancar, sedangkan guru bertindak sebagai pengawas, pengarah, motivator, dan evaluator agar pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif oleh dua pihak. Dari wawancara terungkap bahwa guru menggunakan metode tersebut agar metode belajar yang dilakukan bisa dilakukan secara bervariasi, sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara kondusif, dan juga agar siswa yang telah mampu menguasai latihan pada Metode Al-Hidayah tersebut bisa membimbing siswa lain yang belum menguasai bacaan al-Qur'an dengan terus memotivasi mereka dengan hadits "Sebaik-baiknya orang adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan Mengajarkannya"

2. Implementasi Metode Al-Hidayah pada pembelajaran

a) Pembelajaran Dasar Huruf Al-Qur'an (Huruf-Huruf Hijaiyah)

Dalam materi ini para siswa diajarkan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan memperhatikan beberapa petunjuk yaitu Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan melihat ejaan latin, lalu mempraktikan tanpa melihat ejaan latin; Mengenalkan huruf dilakukan secara bertahap sesuai urutan pembagian huruf; Tidak berpindah ke pembagian huruf selanjutnya sebelum menguasai huruf-huruf sebelumnya; Melakukan praktik pengucapan huruf secara berulang kali dan menguji pengucapan huruf secara spontan.

Dalam materi ini pengenalan huruf di kenalkan dengan cara membagi huruf berdasarkan bentuknya, yaitu Huruf Kembar Tiga

yaitu tiga huruf yang memiliki kesamaan bentuk, namun berbeda pada penempatan titik.

خ	ح	ج	ث	ت	ب
Kho	Ha	Jim	Tsa	Ta	Ba

Huruf Kembar Dua yaitu dua huruf yang memiliki kesamaan bentuk, namun berbeda dalam pemberian titik.

ص ض	س ش	ز ر	ذ د
Dlod shod	Syin sin	Zay ro	Dzal dal

ق	ف	غ	ع	ظ	ط
Qof	Fa	Ghin	'ain	Dzo	Tho

Dan Huruf Tunggal yaitu huruf yang tidak memiliki kesamaan bentuk dengan huruf-huruf yang lain

ي	ء	هـ	و	ن	م	ل	ك	ا
Ya	Hamzah	Ha	Waw	Nun	Mim	Lam	Kaf	Alif

Terakhir ditutup dengan latihan untuk menuliskan huruf latin dan huruf arab dari huruf hijaiyah atau huruf latin yang ada contohnya:

Latin	Sin			dhod		Ha	
Arab		ش	ص		ج		خ

Guru memastikan siswa bisa menguasai pembelajaran ini sebelum berpindah ke materi selanjutnya, dengan menguji penguasaan siswa dalam membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut dan juga menuliskannya.

b) Pembelajaran Materi Harakat

Dalam materi ini siswa dikenalkan tentang berbagai macam-macam baris (harakat) dalam al-Qur'an:

Nama	Fathah	Kasrah	Dhamah
Simbol	َ	ِ	ُ
	A	I	U
Contoh	بَ	بِ	بُ
	Ba	Bi	Bu

Membaca dan menuliskan huruf-huruf dengan menggunakan tiga macam harakat (fathah dengan menambah huruf a atau o, kasrah menambah huruf i, dhamah dengan menambah huruf u)

- Latihan Tahap 1 yaitu latihan Mengeja dan menulis tiga huruf kembar dengan irama “A-I-U” seperti :

ثَ ثَ ثَ	تَ تَ تَ	بَ بَ بَ	أَ أَ أَ
----------	----------	----------	----------

- Latihan Tahap 2 yaitu : Mengeja dan menulis dua huruf kembar dengan harakat yang sama, seperti:

ثَ ثَ	تَ تَ	بَ بَ	أَ أَ
-------	-------	-------	-------

- Latihan Tahap 3 disusun untuk memantapkan kemampuan membaca, peserta didik disuruh untuk membaca praktik tanpa dieja, dengan tempo sedang tanpa takut salah meskipun agak terbata-bata, terus melakukan latihan berulang kali hingga menimbulkan refleksi irama (irama A-I-U), seperti :

رَ زَ سَ	خَ دَ ذَ	ثَ جَ حَ	أَ بَ تَ
----------	----------	----------	----------

- Latihan tahap 4 yaitu latihan untuk membaca dua huruf dengan Irama “A-I” dan “U-I”, seperti :

حَ جَ	ثَ تَ	تَ ثَ	بَ اِ	أَ اِ
-------	-------	-------	-------	-------

Pada tahap ini peserta didik harus bisa membaca latihan-latihan tersebut sampai lancar, dan juga bisa menuliskannya.

c) Huruf Sambung

Pada bab ini peserta didik di tuntut untuk mampu memahami perubahan huruf berdasarkan posisinya diawal, tengah, atau akhir kata, serta mampu membacanya.

Pembelajaran ini diawali dengan pembagian Huruf al-Qur'an yang terbagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

Pertama : huruf yang berubah bentuknya ketika berada di awal dan tengah kata, yaitu:

ب ت ث	ج ح خ	س ش	ص ض	ع غ
ف ق	ك ل	ن م	ي ه	

Dari huruf-huruf tersebut hanya huruf ع غ dan ه yang berubah penulisannya ketika berada di akhir kata menjadi ع غ ه

- Latihan Tahap 1 yaitu Membaca dan menuliskan huruf kembar agar dapat memerintahkan setiap perubahan huruf berdasarkan letaknya di awal, tengah dan di akhir (Irama "A-A", "I-I", "U-U") seperti:

أ ا	ب ب	ت ت	ث ث	ج ج	ح ح	خ خ
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

- Latihan Tahap 2 yaitu latihan dua huruf dengan irama "i a", "u i", "i u"

ب ت	ت ب	ج ح	ح ج
-----	-----	-----	-----

- Latihan Tahap 3 yaitu latihan huruf dengan irama "a i u"

أ ب	ب ب	ت ت	ث ث	ج ج
-----	-----	-----	-----	-----

Diakhir Latihan peserta di latih untuk mengisi kolom-kolom sesuai dengan tulisan huruf sambung, huruf terpisah, dan ejaan latin yang benar, seperti :

No	Huruf Sambung	Huruf Terpisah	Ejaan Latin
1	فَلَح	ف ل ح	FALAHA
2	رَبَح		

d) Sukun dan Tasydid

Sukun adalah tanda yang berbentuk bulatan kecil yang berperan mematikan huruf. Sebuah huruf dikatakan mati tatkala tidak berharakat fathah, kasrah, dan dhamah. Perhatikan posisi sukun pada contoh berikut dan perhatikan setiap perubahan bunyinya.

أَبَوَ dibaca ABAWA أَبْوَ dibaca ABWA أَبُؤَ dibaca ABAW

Baca dan Tulis contoh praktik dibawah ini. Kolom 1 dan 2 dengan huruf tengah berharakat sukun, sedangkan kolom 3 dengan huruf akhir berharakat sukun.

- Pembacaan dan Penulisan Huruf ber-Sukun

أَحْسَنُ		أَحْسَنُ		أَفْعَلُ
.....	Yuhsinu		Ya'alu	

- Praktek Latihan Baca dan Tulis huruf yang ber-tasydid pada huruf hijaiyah seperti :

إِجِّيْ إِحِّيْ إِهِّيْ		إِبِّيْ إِتِّيْ إِتِّيْ
.....	Innii – iwwii – iHHii	Ibbii – ittsii - ittii

- Praktik 2 yaitu praktek tasdid pada suatu kata, seperti

.....	قَسَمَ		سَبَّحَ
Yuqassimu		Yuqoddimu	sabbaha

e) MAD Asli

- Praktik 1 membaca dan menulis rangkaian huruf yang di baca panjang selama dua harakat (dua bunyi ketukan), seperti :

جَا جِيْ جُوْ	ثَا ثِيْ ثُوْ	تَا تِيْ تُوْ
---------------	---------------	---------------

- Tahap 2 melatih pembacaan dan penulisan huruf-huruf dengan memperhatikan huruf yang dibaca *mad* (panjang) dan huruf yang dibaca *qashr* (pendek), seperti:

ظَانَ ظَيْنَ ظُونَ	طَانَ طَيْنَ طُونَ	ضَانَ ضَيْنَ ضُونَ
--------------------	--------------------	--------------------

- Tahap 3 melatih pembacaan dan penulisan huruf dengan memperhatikan setiap perpindahan huruf, dan jangan sampai tertukar huruf yang dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek

رَسُوْلِيْ		أُوْتِيْنَا
.....	uudziinaa	uutiinaa

f) Tanwin

Dalam pengenalan tanwin ini penulis menjelaskan bahwa tanwin adalah istilah bagi harakat ganda pada huruf, pembacaannya tinggal menambahkan huruf N, seperti

Tanpa Tanwin								
ت	تِ	تَ	ب	بِ	بَ	أ	إِ	أَ
Tu	Ti	Ta	Bu	Bi	Ba	U	I	A
Dengan Tanwin (+N)								
تُ	تِي	تَا	بُ	بِي	بَا	أُ	إِي	أَا
Tun	Tin	Tan	Bun	Bin	Ban	Un	In	an

g) Alif Lam

Dalam materi alif lam ini, materi dibagi ke dalam dua bagian sebagaimana pembagian ilmu tajwid yaitu alif lam qomariah dan alif lam syamsiah, mengenalkan huruf-huruf alif lam qomariah dengan cara pembacaan dan penulisan hukum tersebut, seperti الْحَمْدُ dibaca Al-Hamdu, dan al-insaan ditulis dengan الإنسان. Juga mengenalkan huruf-huruf alif lam syamsiah dan cara pembacaan dan penulisannya seperti الرَّحْمَنُ dibaca *arrohmaanu* atau an-Najmu ditulis النَّجْمُ.

h) Qolqalah

Dalam materi ini para siswa dijelaskan bagaimana cara membaca hukum qolqolah dan huruf-hurufnya yang dibaca memantul ketika berbaris sukun atau ketika di baca waqof. Jenis pantulan tersebut di bagi dua, pertama, pantulan yang menyerupai huruf vokal “e”, yaitu pada huruf **BA, JIM** dan **DAL**, kedua, pantulan yang menyerupai huruf “o”, yaitu pada huruf **THO** dan **QOF**. Seperti: huruf qolqolah berbaris sukun أَجْمَعِينَ yang dibaca *aj-je-mai'iin*, serta contoh huruf qolqolah ketika di baca waqof seperti مَخْلَقَ dibaca *maa kholaq-qo* serta dilatih untuk menuliskan huruf-huruf yang memiliki hukum qolqolah tersebut.

i) *Makhorijul Huruf dan Olah Makhroj*

Pada bab ini para siswa diajarkan terlebih dahulu tentang pengertian *makhorijul* huruf beserta pembagiannya yang diperjelas melalui tabel tempat keluarnya huruf-huruf tersebut, kemudian berlanjut kepada olah *makhroj* yaitu praktik pengucapan huruf sesuai makhrojnya untuk melenturkan lidah dan memunculkan daya refleksi pengucapan huruf. Pada olah makhroj ini penyusun membagi olah makhroj kepada dua kolom, yaitu kolom pertama, huruf berharakat sukun, agar lebih ringan dilafalkan sesuai makhroj, dan kolom yang kedua, huruf berharakat tasydid, untuk menambah kekuatan tekanan pengucapan huruf dan menambah kelenturan lidah.

Contoh olah makhroj pada huruf hamzah

Makhroj	Tenggorokan bawah
Cara pengucapan	Seperti huruf A, mulut dibuka
أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر	
رَ زَ سَ شَ صَ ضَ طَ ظَ	

j) Ilmu Tajwid dan Olah Tajwid

Pada bab ini diterangkan tentang pengertian tajwidnya yaitu ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrojnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Kemudian olah lidah atau tajwid yaitu latihan pengucapan huruf sesuai dengan hukum tajwid yang melekat pada semua huruf tersebut. Tajwid yang dibahas pada bab ini adalah Hukum Nun mati dan tanwin dan juga hukum mim mati.

Hukum tajwid tersebut diterangkan pengertiannya terlebih dahulu, kemudian diberikan contoh sederhana tentang penerapan tajwid tersebut beserta bagaimana cara pembacaannya, kemudian terakhir diberikan contoh-contoh hukum tajwid tersebut pada setiap hurufnya dan contoh tajwid tersebut dalam bacaan al-Qur'an.

Contoh pada hukum nun mati atau tanwin sub pokok idzhar

Izhar. Bunyi nun mati dan tanwin dibaca jelas tanpa ditahan ketika bertemu huruf: أ هـ ع ح غ خ Contoh : أَنْعَمْتَ dibaca **an'amta**

Contoh latihan izhar pada huruf hamzah أ حَنْ أ – جَنْ أ – تَنْ أ – بَنْ أ

Contoh Praktik pada bacaan al-Qur'an

- مِنْ هُدًى – سَلَامٌ هِيَ مَنْ أَمَنَ – شَيْئاً إِذَا

Pada akhir bab ini disertai juga latihan praktik hukum tajwid tersebut pada sebuah surat dalam al-Qur'an yaitu surat Al-fiil, dan juga latihan mencocokkan contoh bacaan dengan hukum bacaannya. Seperti:

No	Contoh	Kolom Isian		Nama Hukum
1	وَمَنْ يَعْمَلْ		A	Ikhfa
2	نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ		B	Idgham Bigunnah

k) Hukum Mad (Bacaan Panjang)

Pada bab ini siswa diajarkan pembacaan dan penulisan *mad* atau bacaan panjang menurut aturan tertentu dalam membaca al-Qur'an. Mad ini dikelompokkan kepada tiga kelompok, yaitu:

- Mad yang dibaca dua harakat (satu alif), antara lain: *Mad asli*, *mad iwadh*, *Mad Badal*, *Mad Shilah Qashirah*, *Mad Tamkin* dan *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*.
- Mad yang dibaca lima harakat (dua, lima *alif*), antara lain: *Mad Wajib Mutashil*, *Mad Jaiz Munfashil* dan *Mad Shilah Thawilah*,
- Mad yang dibaca enam harakat (tiga alif), antara lain: *Mad Aridh Lis-Sukun*, *Mad Lazim Mutsaqol Harfi*, *Mad Lazim Mutsaqol Kalimi*, *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi* dan *Mad Farqi*.

Mad tersebut dijelaskan terlebih dahulu pengertiannya, kemudian ditampilkan contoh-contoh mad tersebut dalam al-Qur'an beserta cara pembacaannya, seperti pada *Mad Iwadh*

Mad Iwadh yaitu memanjangkan bacaan selama dua harakat pada tanwin fathah yang berada diakhir ayat atau diakhir bacaan ketika

waqaf (berhenti). Dikatakan *iwadh* (artinya pengganti) karena bunyi tanwin diganti dengan bunyi bacaan mad asli dengan menghilangkan bunyi 'N' nya.

Contoh	Dibaca	Latin
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا	حَكِيمًا	Hakiima

Praktik ayat

وَالْتَرَعَتِ غَرْقًا ۝ وَالنَّشِطُتِ نَشْطًا ۝ وَالسَّيِّحَتِ سَبْحًا ۝

3. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi Kota Bandung

Dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari pembelajaran BTQ yang dilakukan di SMP Al-Hadi ini dengan menggunakan Metode Al-Hidayah, terdapat kendala-kendala yang nampak pada pembelajaran, diantara adalah sebagai berikut:

- Masih kurangnya modul belajar Metode Al-Hidayah
- Masih kurangnya penguasaan materi untuk mengajarkan Metode Al-Hidayah
- Kurang digunakannya sarana multimedia dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Hidayah
- Latihan-latihan yang ada pada Metode Al-Hidayah ini terlalu sedikit sehingga para siswa harus mengulang-ulangi latihannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga bisa melanjutkan ke materi selanjutnya.
- Secara teknis kesulitan yang dihadapi adalah sulitnya menuliskan atau membedakan antara h = ح dan h = هـ sehingga huruf ha kedua (هـ) dituliskan H dengan kapital, juga dalam menuliskan huruf 'ain dengan wazan fa'ala yang bertasdid فَعَّلَ (fa''ala) yang terkadang tertukar dengan fa'ala biasa.

4. Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi Kota Bandung

Dari observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa keunggulan-keunggulan Metode al-Hidayah dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Al-Hadi, diantaranya adalah:

- a. Guru bisa mengkondisikan kelas dengan baik
- b. Efisiensi waktu pencapaian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an
- c. Siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan bervariasi
- d. Siswa bisa sama-sama terlibat dalam pembelajaran
- e. Siswa termotivasi dengan situasi pembelajaran yang kondusif
- f. Siswa bisa menguasai dasar-dasar membaca al-Qur'an secara lebih cepat.
- g. Praktik dan Latihan yang lebih ringkas dan berpola.

Praktik dan latihan yang ada pada Metode Al-Hidayah ini lebih ringkas juga dengan menggunakan pola yang mudah diikuti oleh para siswa, seperti

- a. Terstruktur

Materi pada metode ini disusun berurutan sesuai dengan tingkat kesulitan materi, dari mulai pengenalan huruf sampai dengan pengenalan hukum tajwid yang ada di dalam al-Qur'an

- b. Komunikatif

Metode ini disertai dengan petunjuk-petunjuk cara pembacaan setiap latihan beserta penjelasan-penjelasan tertentu pada setiap bab yang disertai dengan rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh setiap pembaca.

- c. Memudahkan untuk dipelajari secara mandiri

Metode ini disusun agar para siswa bisa mempelajarinya di rumah secara mandiri dengan penjelasan-penjelasan dan juga cara pembacaannya, sehingga memudahkan untuk dipelajari secara mandiri.

KESIMPULAN

Dari penelitian Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Al-Hidayah di SMP Al-Hadi, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran Metode Al-Hidayah yang digunakan di SMP Al-Hadi adalah pola klasikal dengan cara memberi penjelasan kepada sejumlah murid dalam suatu kelas secara lisan; pola individual yaitu pola yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri, serta *Cooperative Learning* yaitu pola pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Penerapan pola pembelajaran klasikal, individual dan *Cooperative Learning* berlangsung dengan baik. Penerapan pola pembelajaran klasikal terlihat dengan adanya pengajaran langsung oleh guru kepada satu kelas tanpa melihat perbedaan kemampuan. Penerapan pola pembelajaran individual terlihat dengan adanya bimbingan langsung kepada tiap siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Dan penerapan pola pembelajaran *cooperative learning* terlihat dengan pembagian kelompok belajar yang berisi dari siswa-siswa yang memiliki perbedaan kemampuan, sehingga siswa bisa saling membantu satu sama lainnya.
3. Hambatan yang ada pada saat penerapan Metode Al-Hidayah yang dapat mengurangi efektifitas pembelajaran ini adalah Masih kurangnya modul belajar Metode Al-Hidayah, Masih kurangnya penguasaan materi dalam rangka mengajarkan Metode Al-Hidayah, Kurang teroptimalkannya sarana multimedia dalam pelaksanaan pembelajaran, dan keterbatasan Latihan-latihan yang ada pada Metode Al-Hidayah.
4. Keunggulan dari Metode Al-Hidayah ini diantaranya adalah Guru bisa mengkondisikan kelas dengan baik, adanya Efisiensi waktu dalam

pencapaian kompetensi dasar, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dengan adanya bimbingan prifat, adanya Modul belajar sebagai panduan guru, penggunaan metode yang bervariasi, Evaluasi yang bisa dilaksanakan secara kontinyu, dapat teroptimalisainya keterampilan guru, terjalinnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan juga siswa bisa lebih termotivasi untuk bisa mencapai kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. M. (1996). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve.
- Abdullah, A. (2015, 11). *adulabdullah*. Retrieved from adulabdullah.blogspot.co.id:
<http://adulabdullah.blogspot.co.id/2015/11/metode-metode-menulis-dalam-pelajaran.html>
- Agus Kurnia. (2012, Januari 10). Retrieved from BTQ PAI SMP Al-Hadi:
<http://agussmpalhadi.wordpress.com/2012/01/10/standar-isi-baca-tulis-al-quran/>
- Ayat, K. (2011, April 28). *Percikan Iman*. Retrieved from www.percikaniman.org:
<http://www.percikaniman.org/category/kang-ayat-muhlis/optimalikan-kecerdasan-dengan-al-quran>
- Basromi, D. Y. (t.thn.). Model Pembelajaran. *Bahan Ajar Diklat Peningkatan Kemampuan Pengawas Sekolah*, 9.
- Bayu, H. (2012, Januari 27). *Haryo Bayu*. Retrieved from www.haryobayu.web.id:
http://www.haryobayu.web.id/?aksi=detail_blog&nomor=792x
- Bungin, M. B. (2010). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Darajat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Karim, C. I. (1996). *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'án*. Jakarta: BKPRMI Masjid Istiqlal. Diambil kembali dari Chairini Idris dan

Tasyrifin Karim, Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an (Jakarta : BKPRMI Masjid Istiqlal, 1996

KBBI. (2008). <http://kbbi.web.id/implementasi>. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia Online: <http://kbbi.web.id/implementasi>

Nur, S. (2010). *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru Metode Al-Hidayah*. Jakarta: Qultum Media.

pakcosma. (2015, 10). *Tsurayya*. Retrieved from tsur4yy4.blogspot.co.id: <http://tsur4yy4.blogspot.co.id/2015/10/pengerian-imla-manfaat-dan-macam.html>

Prima, W. (n.d.). *Nutrisi Hati*. Retrieved from <https://wikaprima.wordpress.com/info-kesehatan/%E2%80%9Cmanfaat-membaca-al-qur%E2%80%99an-dan-kesehatan%E2%80%9D/>

Raharjo, A. (2011, Januari 27). *PJTV*. Retrieved from www.pjtv.co.id: <http://www.pjtv.co.id/berita/detail/global/1614/sekitar-80-anak-anak-di-kota-bandung-belum-lancar-baca-al-quran.html>

Robbins, S. P. (2012, Januari 27). *Wikipedia*. Diambil kembali dari Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Team, A. A. (2012, Januari 28). *Anne Ahira*. Diambil kembali dari www.anneahira.com: <http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurnia, A. (2017). IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *JURNAL TATSQIF*, 15(1). Retrieved from <http://ejurnal.iaimataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/1309>

Wikipedia. (2012, Juli 6). Retrieved from Wikipedia:
<http://id.wikipedia.org/wiki/Metode>